



PENGARUH MICROTEACHING DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP PELAKSANAAN PLP II MELALUI KEMAMPUAN TPACK PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Jesika Trimanda Br Ginting¹, Andri Zainal², Jufri Darma³, La Hanu⁴, Haryani Pratiwi Sitompul⁵

Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4,5}

e-mail: jesikaginting32@gmail.com, andrizainal@unimed.ac.id, jufridarma@unimed.ac.id, lahanu@unimed.ac.id, tiwisitompul@unimed.ac.id

Diterima: 20/7/2026; Direvisi: 3/9/2026; Diterbitkan: 8/9/2026

ABSTRAK

Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II merupakan tahap krusial bagi mahasiswa kependidikan untuk mengaplikasikan kompetensi mengajar secara nyata di sekolah, namun pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan masih ditemukan kesenjangan berupa modul ajar yang belum sesuai karakteristik siswa, penguasaan materi yang belum maksimal, serta kesulitan mengelola kelas yang heterogen. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Microteaching dan Literasi Digital terhadap Pelaksanaan PLP II, baik secara langsung maupun melalui Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *ex-post facto* dengan desain kausalitas, melibatkan 60 mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2022 yang ditentukan melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Microteaching berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelaksanaan PLP II maupun Kemampuan TPACK, sedangkan Literasi Digital tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap Pelaksanaan PLP II, namun berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan TPACK. Kemampuan TPACK terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelaksanaan PLP II serta berperan sebagai mediator parsial pada jalur Microteaching dan mediator penuh pada jalur Literasi Digital. Temuan ini menyimpulkan bahwa penguasaan teknologi digital semata belum cukup untuk mendukung praktik mengajar yang optimal, melainkan perlu dikonversi menjadi kemampuan integrasi teknologi, pedagogi, dan konten melalui penguatan TPACK, khususnya melalui pembekalan microteaching yang berorientasi pada integrasi teknologi pembelajaran sebelum mahasiswa melaksanakan PLP II.

Kata Kunci: *Microteaching, Literasi Digital, Kemampuan TPACK, Pelaksanaan PLP II*

ABSTRACT

The implementation of School Field Introduction (PLP) II is a crucial stage for pre-service teachers to apply their teaching competencies directly in schools; however, accounting education students at Universitas Negeri Medan still exhibit gaps, including lesson modules that are not fully aligned with students' characteristics, suboptimal content mastery, and difficulties in managing heterogeneous classrooms. This study aims to analyze the influence of Microteaching and Digital Literacy on the Implementation of PLP II, both directly and through *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) as a mediating variable. The study employed a quantitative *ex-post facto* approach with a causal research design, involving 60



accounting education students from the 2022 cohort selected through total sampling technique. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS) with the assistance of SmartPLS. The results show that Microteaching has a positive and significant effect on both the Implementation of PLP II and TPACK competence, whereas Digital Literacy has no significant direct effect on the Implementation of PLP II but significantly influences TPACK competence. TPACK competence was found to have a positive and significant effect on the Implementation of PLP II and acts as a partial mediator in the Microteaching pathway and a full mediator in the Digital Literacy pathway. These findings conclude that digital technology mastery alone is insufficient to support optimal teaching practice; it must be converted into the ability to integrate technology, pedagogy, and content through strengthened TPACK, particularly through microteaching training oriented toward the integration of instructional technology prior to students undertaking PLP II.

Keywords: *microteaching, digital literacy, TPACK competence, PLP II implementation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadi sarana bagi generasi untuk merancang masa depan bangsa. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menuntut guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu memanfaatkan teknologi secara efektif (Nasir & Sutiah, 2025). Sesuai Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru dituntut memiliki empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Kemendiknas, 2005). Untuk membentuk kompetensi tersebut, mahasiswa kependidikan memerlukan pengalaman praktik mengajar langsung melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) (Putri, 2024), yang merupakan kegiatan praktik mengajar mahasiswa di sekolah mitra sesuai bidang studi yang diampu (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021).

Idealnya, pelaksanaan PLP II berjalan optimal sehingga mahasiswa mampu mengaplikasikan keterampilan mengajar yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik pembelajaran nyata. Namun, kenyataannya tidak demikian. Hasil wawancara dengan guru pamong Jurusan Akuntansi menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mampu menyusun modul ajar yang sesuai karakteristik siswa, penguasaan materi masih belum maksimal, strategi pembelajaran kurang tepat, serta sering terjadi ketidaksesuaian antara rencana dan praktik pembelajaran di kelas. Mahasiswa juga masih kesulitan mengelola kelas dengan karakter siswa yang beragam, kondisi yang berbeda dari simulasi microteaching. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Purwantiningrum (2024) dan Putri (2024) yang menunjukkan PLP mahasiswa Pendidikan Akuntansi di perguruan tinggi lain juga belum terlaksana secara maksimal, khususnya pada aspek pengelolaan kelas dan penguasaan kompetensi pedagogik-profesional.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi pelaksanaan PLP II adalah microteaching. Microteaching merupakan kegiatan latihan mengajar dalam situasi yang disederhanakan untuk melatih keterampilan dasar mengajar calon guru sebelum terjun ke sekolah. Melalui microteaching, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan materi, bertanya, mengelola kelas, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Penelitian Purwantiningrum (2024) menunjukkan bahwa microteaching berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan PLP mahasiswa. Hasil serupa juga



ditemukan oleh Putri (2024) yang menyatakan bahwa keterampilan mengajar yang diperoleh melalui microteaching mampu meningkatkan kinerja mahasiswa selama pelaksanaan PLP.

Selain microteaching, literasi digital juga menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran. Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, menciptakan, dan memanfaatkan informasi melalui teknologi digital secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab (Damayanti et al., 2025; Ririen & Daryanes, 2022). Di era pendidikan berbasis teknologi, calon guru dituntut mampu memanfaatkan berbagai platform digital dan teknologi berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) untuk menunjang proses pembelajaran. Penelitian Anggraini et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru era Society 5.0. Selain itu, Fayda-Kinik (2025) menemukan bahwa literasi digital memiliki hubungan positif dengan kemampuan calon guru dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21.

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif tidak hanya memerlukan kemampuan mengajar dan literasi digital secara terpisah, tetapi juga kemampuan mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran secara bersamaan. Kemampuan tersebut dikenal sebagai *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Menurut Mishra dan Koehler (2006), TPACK merupakan kerangka pengetahuan yang mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Penelitian Tan et al. (2025) menunjukkan bahwa TPACK berpengaruh positif terhadap kinerja pengajaran. Selain itu, penelitian Humaera et al. (2024) menunjukkan bahwa pengalaman microteaching berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan TPACK, sedangkan Elkosi dan Widayati (2025) serta Pehlevan (2024) menemukan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap kemampuan TPACK calon guru.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan microteaching, literasi digital, dan TPACK, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh langsung antarvariabel. Penelitian yang secara khusus menguji pengaruh microteaching dan literasi digital terhadap pelaksanaan PLP II dengan melibatkan kemampuan TPACK sebagai variabel mediasi, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi, masih sangat terbatas. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini menghadirkan unsur kebaruan melalui pengujian peran kemampuan TPACK sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara microteaching dan literasi digital terhadap pelaksanaan PLP II pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan PLP II sekaligus memperkaya kajian mengenai pengembangan kompetensi calon guru di era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh microteaching dan literasi digital terhadap pelaksanaan PLP II melalui kemampuan TPACK pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex-post facto* dan desain kausalitas untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel (Saut, 2023). Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Medan, pada semester genap T.A. 2025/2026.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Akuntansi Stambuk 2022 yang telah menyelesaikan PLP II pada semester ganjil 2025/2026,



berjumlah 60 orang (Kelas A = 30 orang, Kelas B = 30 orang). Karena jumlah populasi kurang dari 100, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh anggota populasi (60 orang) dijadikan sampel penelitian (Roflin & Riana, 2022).

Penelitian ini melibatkan empat variabel: microteaching (X1) dan literasi digital (X2) sebagai variabel bebas, kemampuan TPACK (Y) sebagai variabel mediasi, dan pelaksanaan PLP II (Z) sebagai variabel terikat. Variabel microteaching diukur melalui 8 indikator (keterampilan membuka, menjelaskan, bertanya, mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok kecil/perorangan, memberi penguatan, mengadakan variasi, dan menutup pembelajaran). Variabel literasi digital diukur melalui 5 indikator (literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, penciptaan konten digital, keamanan, dan pemecahan masalah). Variabel kemampuan TPACK diukur melalui 4 indikator (TCK, PCK, TPK, dan TPACK). Variabel pelaksanaan PLP II diukur melalui 3 indikator (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran). Seluruh indikator diukur menggunakan skala ordinal model Likert empat poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 4 = Sangat Setuju).

Analisis data terdiri atas analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik tiap variabel, dan analisis verifikatif menggunakan *Structural Equation Model berbasis Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS untuk menguji pengaruh antarvariabel sekaligus peran mediasi TPACK (Hair, 2021). Model penelitian terdiri atas model pengukuran (*outer model*), yang menghubungkan setiap konstruk dengan indikatornya, dan model struktural (*inner model*), yang menggambarkan jalur pengaruh microteaching dan literasi digital terhadap pelaksanaan PLP II baik secara langsung maupun melalui kemampuan TPACK sebagai mediator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif Variabel

Hasil analisis deskriptif terhadap empat variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Variabel Penelitian

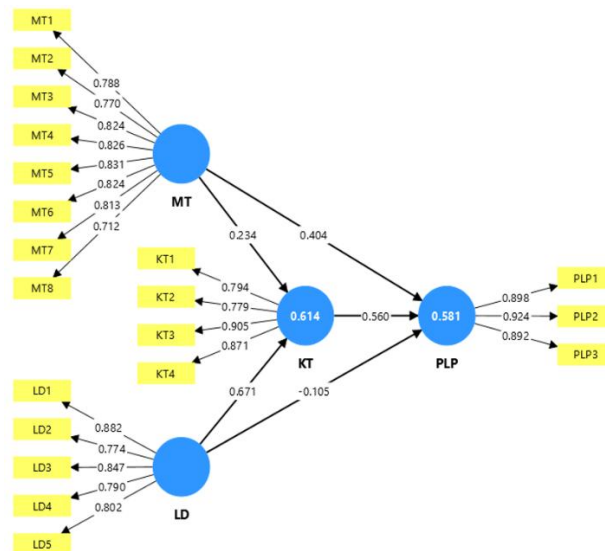
Variabel	Jumlah Indikator	Rentang Skor	Kategori Dominan
Microteaching	8	3,033–3,167	Sedang
Literasi Digital	5	3,150–3,350	Sedang–Tinggi
Kemampuan TPACK	4	3,150–3,217	Sedang
Pelaksanaan PLP II	3	2,717–3,017	Sedang

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 1 pada variabel microteaching, seluruh indikator berada pada kategori sedang, dengan capaian tertinggi pada keterampilan membuka pembelajaran dan terendah pada keterampilan menegur siswa serta memberi penguatan. Pada variabel literasi digital, indikator penciptaan konten digital (penggunaan Canva) menjadi satu-satunya indikator berkategori tinggi, sementara indikator lainnya berada pada kategori sedang. Variabel kemampuan TPACK menunjukkan capaian yang relatif merata pada kategori sedang. Adapun variabel pelaksanaan PLP II menunjukkan capaian terendah dibandingkan ketiga variabel lainnya, terutama pada indikator penggunaan LKPD sebagai instrumen penilaian.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Dalam riset yang dilakukan peneliti berdasarkan uji SEM SmartPLS digunakan untuk mencari tahu hubungan Microteaching, Literasi Digital, Kemampuan TPACK, dan Pelaksanaan PLP II. Berikut adalah hasil analisis SEM SmartPLS:



Gambar 1. Diagram Jalur (PLS Algoritma)

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa seluruh indikator menunjukkan nilai *outer loading* > 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa model pengukuran yang digunakan, yang bersifat reflektif, memiliki tingkat keandalan dan keterpercayaan yang baik dalam konteks penelitian ini. Dengan nilai *outer loading* yang tinggi dan telah melampaui ambang batas yang ditetapkan, setiap indikator terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap konstruk variabel yang diukur.

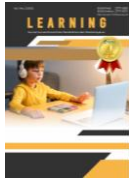
Selanjutnya untuk pengukuran reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Microteaching	0.919	0.928	0.934	0.639
Literasi Digital	0.878	0.887	0.911	0.672
Kemampuan TPACK	0.858	0.865	0.904	0.704
Pelaksanaan PLP II	0.889	0.889	0.931	0.819

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS 4.1.1.8

Hasil *composite reliability* dan AVE pada Tabel 2. masing-masing menunjukkan konstruk bernilai baik, karena hasil yang diperoleh untuk *composite reliability* nilainya >0,70 dan nilai AVE >0,50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini reliabel dan valid, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam model struktural.



Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Hasil uji kolinearitas menunjukkan seluruh nilai VIF berada di bawah 5,00, sehingga tidak ditemukan masalah multikolinearitas antarvariabel. Nilai koefisien determinasi (R^2) untuk kemampuan TPACK sebesar 0,614 dan untuk pelaksanaan PLP II sebesar 0,581, yang keduanya tergolong kategori moderat menurut kriteria Hair et al. (2023).

Uji Hipotesis

Berdasarkan nilai *P Values* dapat digunakan untuk mengetahui hasil hipotesis penelitian:

Tabel 3. Direct Effect (Pengaruh Langsung)

Jalur Pengaruh	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
Microteaching → Pelaksanaan PLP II	0.404	0.414	0.117	3.460	0.001
Literasi Digital → Pelaksanaan PLP II	-0.105	-0.082	0.146	0.718	0.473
Microteaching → Kemampuan TPACK	0.234	0.245	0.089	2.640	0.008
Literasi Digital → Kemampuan TPACK	0.671	0.674	0.078	8.624	0.000
Kemampuan TPACK → Pelaksanaan PLP II	0.560	0.534	0.186	3.008	0.003

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS 4.1.1.8

Hasil yang diperoleh untuk hipotesis yang telah diajukan dari Tabel 3 adalah:

1. Berdasarkan *Original Sample* (O), nilai koefisien jalur untuk *Microteaching* terhadap Pelaksanaan PLP II adalah 0,404. Kemudian dengan $t_{hitung} 3,460 > t_{tabel} 1,663$ serta *P Values* $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan dari *Microteaching* kepada Pelaksanaan PLP II. Maka keputusan untuk H_1 diterima.
2. Berdasarkan *Original Sample* (O), nilai koefisien jalur untuk Literasi Digital terhadap Pelaksanaan PLP II adalah -0,105. Kemudian dengan $t_{hitung} 0,718 < t_{tabel} 1,663$ serta *P Values* $0,473 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan dari Literasi Digital kepada Pelaksanaan PLP II. Maka keputusan H_0 diterima dan H_2 (H_a) ditolak.
3. Berdasarkan *Original Sample* (O), nilai koefisien jalur untuk *Microteaching* terhadap Kemampuan TPACK adalah 0,234. Kemudian dengan $t_{hitung} 2,640 > t_{tabel} 1,663$ serta *P Values* $0,008 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan dari *Microteaching* kepada Kemampuan TPACK. Maka keputusan untuk H_3 diterima.
4. Berdasarkan *Original Sample* (O), nilai koefisien jalur untuk Literasi Digital terhadap Kemampuan TPACK adalah 0,671. Kemudian dengan $t_{hitung} 8,624 > t_{tabel} 1,663$ serta *P Values* $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan dari Literasi Digital kepada Kemampuan TPACK. Maka keputusan untuk H_4 diterima.



5. Berdasarkan *Original Sample* (O), nilai koefisien jalur untuk Kemampuan TPACK terhadap Pelaksanaan PLP II adalah 0,560. Kemudian dengan $t_{hitung} 3,008 > t_{tabel} 1,663$ serta $P\ Values 0,003 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan dari Kemampuan TPACK kepada Pelaksanaan PLP II. Maka keputusan untuk H_5 diterima.

Pengaruh Mediasi

Selanjutnya secara tidak langsung pengaruh *Microteaching* dan Literasi Digital terhadap Pelaksanaan PLP II melalui Kemampuan TPACK bisa diperhatikan pada Tabel 4:

Tabel 4. Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung)

Jalur Mediasi	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
<i>Microteaching</i> → Kemampuan TPACK → Pelaksanaan PLP II	0.131	0.129	0.065	2.027	0.043
Literasi Digital → Kemampuan TPACK → Pelaksanaan PLP II	0.375	0.358	0.130	2.897	0.004

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS 4.1.1.8

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil pengujian *indirect effect* menunjukkan bahwa Kemampuan TPACK mampu memediasi pengaruh *Microteaching* dan Literasi Digital terhadap Pelaksanaan PLP II. Pengaruh tidak langsung *Microteaching* terhadap Pelaksanaan PLP II melalui Kemampuan TPACK terbukti positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,131, t -statistic sebesar 2,027, dan p -value sebesar 0,043 ($< 0,05$). Selain itu, pengaruh tidak langsung Literasi Digital terhadap Pelaksanaan PLP II melalui Kemampuan TPACK juga menunjukkan arah positif dan signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai t -statistic sebesar 2,897 dan p -value $< 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa Kemampuan TPACK berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Microteaching* dan Literasi Digital terhadap Pelaksanaan PLP II.

Pembahasan

1. Pengaruh *Microteaching* terhadap Pelaksanaan PLP II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *microteaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan PLP II. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *microteaching* berperan sebagai sarana latihan yang efektif dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi situasi pembelajaran yang sesungguhnya di sekolah. Melalui kegiatan *microteaching*, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman mengajar secara langsung, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk melatih berbagai keterampilan dasar mengajar yang dibutuhkan dalam praktik pembelajaran. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan membuka pembelajaran, menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan, mengelola kelas, membimbing diskusi, memberikan penguatan, mengadakan variasi pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, keterampilan membuka pembelajaran merupakan indikator yang memperoleh skor rata-rata tertinggi pada variabel *microteaching*. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa relatif mampu menarik perhatian siswa dan membangun kesiapan belajar sejak awal pembelajaran melalui kegiatan *ice breaking* maupun aktivitas pembuka lainnya. Kemampuan tersebut menjadi penting dalam pelaksanaan PLP II karena tahap pembukaan pembelajaran berperan dalam menciptakan suasana belajar yang



konduktif dan meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, keterampilan membuka pembelajaran yang diperoleh melalui microteaching dapat menjadi modal awal bagi mahasiswa dalam membangun interaksi yang positif dengan siswa ketika melaksanakan praktik mengajar di sekolah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Purwantiningrum (2024) dan Putri (2024) yang menemukan bahwa keterampilan mengajar melalui microteaching berpengaruh positif terhadap kinerja PLP mahasiswa Pendidikan Akuntansi, serta diperkuat oleh Arisyah (2025) yang menunjukkan hasil serupa pada konteks yang berbeda. Konsistensi temuan pada beberapa konteks institusi ini memperkuat argumen bahwa microteaching merupakan prediktor penting kesiapan pedagogis mahasiswa calon guru sebelum terjun ke praktik lapangan.

2. Pengaruh Literasi Digital terhadap Pelaksanaan PLP II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital tidak terbukti berpengaruh signifikan secara langsung terhadap pelaksanaan PLP II. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penguasaan teknologi digital saja belum cukup untuk mendukung keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan praktik mengajar di sekolah. Dalam pelaksanaan PLP II, mahasiswa tidak hanya dituntut mampu menggunakan teknologi, tetapi juga harus mampu merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, serta melaksanakan penilaian pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, kemampuan menggunakan teknologi digital belum tentu dapat memberikan dampak langsung terhadap kualitas pelaksanaan PLP II apabila tidak disertai dengan kemampuan pedagogik dan penguasaan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator penciptaan konten digital memperoleh skor rata-rata tertinggi dibandingkan indikator literasi digital lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa relatif mampu memanfaatkan berbagai aplikasi digital, seperti Canva, untuk menghasilkan media pembelajaran yang menarik. Namun, kemampuan tersebut lebih banyak berkaitan dengan aspek teknis penggunaan teknologi daripada kemampuan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran secara efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menciptakan media pembelajaran digital, tetapi belum tentu mampu memanfaatkan media tersebut untuk meningkatkan keterlibatan siswa, mengelola pembelajaran, maupun melakukan asesmen secara optimal selama PLP II.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kerangka teori TPACK yang menekankan bahwa penguasaan teknologi merupakan komponen penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif di era digital (Mishra & Koehler, 2006). Sebelum mampu mengintegrasikan teknologi dengan strategi pembelajaran dan materi ajar, mahasiswa terlebih dahulu harus memiliki kemampuan mengakses, mengevaluasi, memanfaatkan, serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan teknologi digital, sehingga literasi digital dapat dipandang sebagai fondasi awal yang mendukung terbentuknya Kemampuan TPACK. Temuan ini berbeda dengan hasil Anggraini et al. (2025) yang menemukan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Perbedaan ini menunjukkan bahwa hubungan antara literasi digital dan kesiapan mengajar bersifat kontekstual literasi digital dapat berdampak langsung pada kesiapan secara umum, namun belum cukup untuk menjelaskan keberhasilan praktik mengajar yang lebih spesifik dan kompleks seperti PLP II, kecuali dimediasi oleh kemampuan integratif seperti TPACK.

3. Pengaruh Microteaching terhadap Kemampuan TPACK

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa microteaching berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan TPACK. Hasil tersebut menunjukkan bahwa



semakin baik pelaksanaan microteaching yang diikuti mahasiswa, maka semakin tinggi pula kemampuan TPACK yang dimiliki. Dengan demikian, microteaching menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kemampuan mahasiswa untuk mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran secara efektif.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa microteaching tidak hanya melatih keterampilan dasar mengajar, tetapi juga turut membentuk kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogik, dan konten pembelajaran secara bersamaan. Keterampilan membuka pembelajaran, sebagai indikator dengan skor rata-rata tertinggi pada variabel microteaching, menjadi penting dalam pembentukan TPACK karena tahap awal pembelajaran yang menarik dapat mendukung pemanfaatan media berbasis teknologi, seperti video atau presentasi interaktif, untuk meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa sejak awal pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Humaera et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pengalaman microteaching berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan Kemampuan TPACK mahasiswa calon guru, dengan microteaching menjadi prediktor utama peningkatan pengetahuan teknologi, pedagogik, dan konten secara bersamaan. Kesempatan bereksperimen dengan strategi mengajar serta memperoleh umpan balik dan refleksi selama microteaching mampu mendorong peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara terpadu.

4. Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemampuan TPACK

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan TPACK, dengan koefisien jalur yang jauh lebih besar dibandingkan microteaching. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogik, dan konten pembelajaran. Dengan demikian, literasi digital menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam pengembangan kemampuan TPACK calon guru.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital memberikan kontribusi besar terhadap kemampuan mereka mengintegrasikan teknologi, pedagogik, dan konten pembelajaran secara bersamaan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, indikator penciptaan konten digital memperoleh skor rata-rata tertinggi pada variabel literasi digital, yang merefleksikan bahwa mahasiswa relatif terampil memanfaatkan fitur aplikasi digital untuk menghasilkan konten pembelajaran yang menarik. Kemampuan ini sejalan dengan salah satu aspek TPACK, yaitu kemampuan menggunakan media pembelajaran yang menggabungkan teks, video, dan tabel, sehingga keterampilan menciptakan konten digital yang baik mempermudah mahasiswa merancang media pembelajaran berbasis teknologi yang relevan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kerangka teori TPACK yang menekankan bahwa penguasaan teknologi merupakan komponen penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif di era digital (Mishra & Koehler, 2006). Sebelum mampu mengintegrasikan teknologi dengan strategi pembelajaran dan materi ajar, mahasiswa terlebih dahulu harus memiliki kemampuan mengakses, mengevaluasi, memanfaatkan, serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan teknologi digital, sehingga literasi digital dapat dipandang sebagai fondasi awal yang mendukung terbentuknya Kemampuan TPACK. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Elkosi dan Widayati (2025) yang menemukan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman TPACK mahasiswa Pendidikan Ekonomi, dengan nilai koefisien sebesar 0,332 dan signifikansi 0,000, yang memperkuat



pandangan bahwa kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan sumber belajar digital merupakan fondasi penting dalam membentuk Kemampuan TPACK mahasiswa calon guru.

5. Pengaruh Kemampuan TPACK terhadap Pelaksanaan PLP II

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa kemampuan TPACK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan PLP II. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogik, dan konten pembelajaran, maka semakin baik pula pelaksanaan PLP II yang dilakukan. Sebaliknya, rendahnya kemampuan TPACK dapat menghambat mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif selama kegiatan praktik lapangan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogik, dan konten pembelajaran secara bersamaan memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan praktik mengajar di sekolah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kemampuan menggunakan Microsoft Excel untuk menyajikan contoh materi akuntansi memperoleh skor rata-rata tertinggi pada variabel TPACK. Temuan ini menunjukkan bahwa secara konkret, ketika mahasiswa menyusun modul ajar pada tahap perencanaan PLP II, mereka tidak hanya mencantumkan materi akuntansi secara teoritis, tetapi juga merancang contoh konkret seperti tabel jurnal umum atau simulasi laporan keuangan sederhana, sehingga modul ajar yang disusun menjadi lebih aplikatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori TPACK yang menjelaskan bahwa pembelajaran efektif tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi atau kemampuan menggunakan teknologi secara terpisah, melainkan oleh kemampuan mengintegrasikan keduanya dengan strategi pembelajaran yang tepat (Mishra & Koehler, 2006). Dalam konteks PLP II, mahasiswa dituntut merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran secara nyata di sekolah, sehingga Kemampuan TPACK menjadi kompetensi penting yang mendukung keberhasilan praktik mengajar. Hasil ini sejalan dengan temuan Tan et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kemampuan TPACK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar (*teaching performance*) pada penelitian dengan konteks berbeda. Konsistensi arah pengaruh pada kedua penelitian ini menegaskan bahwa TPACK merupakan kompetensi penentu kualitas praktik mengajar yang melampaui kontribusi keterampilan teknis atau pedagogis yang berdiri sendiri, sehingga penguasaan teknologi, pedagogik, dan konten secara terintegrasi perlu terus diperkuat sebelum mahasiswa melaksanakan praktik mengajar yang sesungguhnya. Literasi digital merupakan prasyarat, bukan penentu langsung, keberhasilan praktik mengajar; teknologi baru memberi manfaat nyata ketika diintegrasikan dengan strategi pedagogis dan penguasaan konten. Temuan ini juga konsisten dengan kesimpulan Tan et al. (2025) bahwa penguasaan teknologi tidak otomatis meningkatkan kinerja mengajar tanpa melalui pembentukan TPACK secara utuh.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan TPACK menjadi faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan PLP II mahasiswa. Oleh karena itu, program studi perlu terus mendorong pengembangan kemampuan TPACK mahasiswa melalui pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi, pedagogik, dan konten pembelajaran secara seimbang sehingga mahasiswa lebih siap menghadapi tuntutan praktik mengajar di sekolah maupun profesi guru di masa mendatang.

6. Pengaruh Microteaching terhadap Pelaksanaan PLP II melalui Kemampuan TPACK

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa microteaching berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan PLP II melalui kemampuan TPACK sebagai



variabel mediasi. Mengingat pengaruh langsung microteaching terhadap PLP II juga signifikan (H1), kemampuan TPACK pada jalur ini berperan sebagai mediator parsial (*partial mediation*) pengalaman microteaching tetap memberi kontribusi langsung pada praktik mengajar, sekaligus diperkuat melalui pembentukan TPACK. Hal ini dapat dimaknai bahwa keterampilan dasar mengajar yang diperoleh mahasiswa selama microteaching, seperti membuka pembelajaran dan mengadakan variasi metode, tidak hanya bermanfaat secara langsung dalam praktik mengajar di sekolah, tetapi juga membentuk kepekaan pedagogis mahasiswa dalam menentukan kapan dan bagaimana teknologi pembelajaran seperti *Microsoft Excel* atau *Quizizz* perlu dilibatkan agar pembelajaran berjalan efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori TPACK yang menjelaskan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika pendidik mampu mengintegrasikan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten secara bersamaan (Mishra & Koehler, 2006). Dalam penelitian ini, microteaching menjadi sarana bagi mahasiswa untuk melatih keterampilan pedagogik sekaligus belajar menentukan teknologi yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga Kemampuan TPACK yang terbentuk selama proses tersebut menjadi bekal penting ketika mahasiswa melaksanakan PLP II di sekolah. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Tan, Cheng, dan Ling (2025) yang menunjukkan bahwa Kemampuan TPACK berperan sebagai mediator dalam hubungan antara kompetensi AI dan kinerja mengajar, baik secara langsung maupun melalui peningkatan kemampuan integrasi teknologi, pedagogik, dan konten, dengan pengaruh tidak langsung yang signifikan sementara pengaruh langsungnya tidak signifikan. Kesamaan pola ini menegaskan bahwa penguasaan keterampilan atau kompetensi dasar, baik keterampilan mengajar dari microteaching maupun kompetensi teknologi semata, belum cukup menghasilkan kinerja mengajar yang optimal tanpa dikonversi terlebih dahulu menjadi Kemampuan TPACK yang utuh.

7. Pengaruh Literasi Digital terhadap Pelaksanaan PLP II melalui Kemampuan TPACK

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan PLP II melalui kemampuan TPACK. Temuan ini menarik karena pada pengujian pengaruh langsung literasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap PLP II, sementara pengaruh tidak langsungnya melalui TPACK justru signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan TPACK berperan sebagai mediator penuh (*full mediation*) pada jalur tersebut pengaruh literasi digital terhadap pelaksanaan PLP II sepenuhnya terjadi melalui kemampuan TPACK, tanpa kontribusi langsung yang berarti.

Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa menggunakan teknologi digital belum secara otomatis membuat mereka mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik saat PLP II. Literasi digital baru memberikan dampak terhadap pelaksanaan praktik mengajar ketika kemampuan tersebut diintegrasikan dengan pengetahuan pedagogik dan penguasaan materi pembelajaran yang kemudian membentuk Kemampuan TPACK. Integrasi domain TPACK menjadi krusial karena ketimpangan dalam penguasaan teknologi, pedagogi, dan konten dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran, terutama ketika guru dihadapkan pada tuntutan adaptasi instrumen digital (Abdy & Hartono, 2025; Bina et al., 2022; Dewi et al., 2023; Maipita et al., 2023; Patriana et al., 2021; Silvester et al., 2024).

Penelitian ini mengindikasikan bahwa kemampuan menggunakan fitur Canva untuk membuat konten digital, sebagai indikator literasi digital dengan kontribusi yang relatif kuat, belum cukup meningkatkan kualitas pembelajaran apabila mahasiswa belum memahami bagaimana media tersebut digunakan untuk menyampaikan materi akuntansi dan membantu siswa memahami konsep yang dipelajari. Oleh karena itu, kemampuan menciptakan konten



digital perlu dipadukan dengan kemampuan memilih metode pembelajaran yang tepat dan menyajikan materi sesuai kebutuhan siswa, sebagaimana tercermin dalam proses integrasi yang membentuk kemampuan TPACK (Dewi et al., 2024; Fauziyah & Mahmudah, 2023; Muzakinnur et al., 2026; Rosalina et al., 2023; Silvester et al., 2024).

Selain itu, kemampuan membandingkan informasi dari AI dengan sumber ilmiah, memanfaatkan platform kolaboratif untuk kerja kelompok, menerapkan keamanan digital, serta mengatasi kendala teknis melalui internet juga turut berkontribusi dalam membentuk Kemampuan TPACK mahasiswa. Kemampuan tersebut membantu mahasiswa memilih sumber belajar yang valid, mengembangkan perangkat pembelajaran secara kolaboratif, serta memanfaatkan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran. Kemampuan literasi digital tersebut kemudian tercermin dalam kemampuan menggunakan Microsoft Excel untuk menyajikan contoh materi akuntansi, sebagai indikator TPACK dengan kontribusi yang relatif kuat, yang menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi tersebut untuk menjelaskan konsep akuntansi secara lebih konkret dan kontekstual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori TPACK yang menjelaskan bahwa pembelajaran efektif tidak hanya bergantung pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan mengintegrasikan teknologi dengan aspek pedagogik dan konten pembelajaran (Mishra & Koehler, 2006). Dalam perspektif teori tersebut, literasi digital merupakan prasyarat penting untuk menguasai teknologi, namun teknologi baru akan memberikan manfaat dalam pembelajaran apabila digunakan secara tepat sesuai karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki literasi digital tinggi belum tentu mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal apabila belum memiliki kemampuan TPACK yang memadai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tan, Cheng, dan Ling (2025) yang menunjukkan bahwa Kemampuan TPACK berperan sebagai mediator dalam hubungan antara kompetensi teknologi dan kinerja mengajar, di mana penguasaan teknologi tidak secara otomatis meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi harus terlebih dahulu diintegrasikan dengan pengetahuan pedagogik dan penguasaan materi sehingga membentuk Kemampuan TPACK yang utuh. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki literasi digital tinggi akan mampu melaksanakan PLP II secara lebih optimal apabila kemampuan digital tersebut diintegrasikan dengan strategi pembelajaran dan penguasaan materi yang tepat.

KESIMPULAN

Microteaching dan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terbukti berpengaruh positif serta signifikan terhadap pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan. Sebaliknya, literasi digital tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap pelaksanaan PLP II. Namun demikian, penguasaan literasi digital terbukti berdaya tingkat signifikan terhadap penguatan kemampuan TPACK. Lebih lanjut, kemampuan TPACK teruji berperan sebagai variabel mediasi parsial pada jalur *microteaching* dan mediasi penuh (*full mediation*) pada jalur literasi digital. Temuan ini mengonfirmasi bahwa penguasaan perangkat teknologi saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan praktik mengajar di sekolah, melainkan harus ditransformasikan terlebih dahulu menjadi kapabilitas integratif yang menyatukan unsur teknologi, pedagogi, dan konten materi secara harmonis.

Implikasi riset ini menegaskan bahwa penguatan kerangka kerja TPACK merupakan prasyarat krusial untuk mengonversi penguasaan teknologi digital menjadi kinerja pengajaran





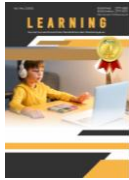
nyata di kelas. Oleh karena itu, program studi disarankan untuk merevisi kurikulum *microteaching* dengan mengintegrasikan latihan penyusunan modul ajar berbasis teknologi dan simulasi manajemen kelas yang heterogen. Untuk penelitian di masa depan, para peneliti direkomendasikan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi kependidikan. Selain itu, riset selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel-variabel eksternal lain di luar model, seperti efikasi diri (*self-efficacy*), kesiapan mengajar (*teaching readiness*), peran guru pamong, serta lingkungan ekosistem sekolah mitra guna memperoleh gambaran efektivitas praktik lapangan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdy, E., & Hartono, A. (2025). Analisis kebutuhan pengembangan buku ajar evaluasi media pembelajaran berbasis digital bagi mahasiswa calon guru. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 5(4), 1038–1047. <https://doi.org/10.51878/edutech.v5i4.7571>
- Anggraini, N. M., & Dwijayanti, N. S. (2025). Pengaruh literasi digital dan soft skill terhadap kesiapan menjadi guru era Society 5.0 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 13017–13025. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26123>
- Arisyah, R. S. (2025). Pengaruh pembelajaran *microteaching*, komunikasi interpersonal, dan *teaching skills accounting* terhadap keberhasilan PLP dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(4), 1820–1835. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i4.6917>
- Bina, N. S., Ramadhani, R., & Hasan, H. (2022). Digitalisasi pembelajaran bermakna melalui perancangan video animasi berbasis Powtoon Animation bagi guru sekolah dasar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2615–2626. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.8889>
- Dewi, N. D. L., Darmayanti, V., & Arif, M. B. S. (2024). Kemampuan calon guru sekolah dasar untuk menciptakan sumber belajar menggunakan TPACK. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 133–143. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i2.p133-143>
- Dewi, P. R., Nurdiani, N., & Cartono. (2023). The difference between Articulate and Interactive Power Point as TPACK supporting technology to improve analysis ability of nervous system subjects. *BIOSFER: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 8(1), 31–42. <https://doi.org/10.23969/biosfer.v8i1.4665>
- Elkosi, M. E., & Widayati, A. (2025). The influence of digital literacy, self-regulation, and independent learning on the understanding of Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPACK) among economics education students as prospective economics teachers. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis*, 2(3), 61–67. <https://doi.org/10.62951/ijeepa.v2i3.389>
- Fayda-Kinik, F. S. (2025). Cultivating digital pedagogies in the 21st century: A quantitative examination of pre-service teachers' capabilities and readiness. *Journal of Learning and Teaching in Digital Age*, 10(2), 260–272. <https://doi.org/10.53850/joltida.1662454>



- Fauziyah, N. R., & Mahmudah, Y. (2023). Technological Pedagogical Content Knowledge sebagai revolusi guru MI era Profil Pelajar Pancasila. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2379–2385. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5797>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (edisi ke-3). SAGE Publications.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2023). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using SmartPLS 4*. SAGE Publications.
- Humaera, I., Salija, K., Amin, F. H., & Jufrianto, M. (2024). Investigating TPACK development among pre-service teachers in micro teaching in Indonesia. *The Eastasouth Journal of Learning and Educations*, 2(3), 200–208. <https://doi.org/10.58812/esle.v2i03.245>
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), minat mengajar, dan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3946–3953. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1353>
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>
- Maipita, I., Dongoran, F. R., Syah, D. H., & Sagala, G. H. (2023). TPACK, organizational support, and technostress in explaining teacher performance during fully online learning. *Journal of Information Technology Education: Research*, 22, 41–70. <https://doi.org/10.28945/5069>
- Muzakkinnur, M. H., Afkar, M. H. B. K., Zul'ilmi, R. M., & Putra, L. D. (2026). Integrasi TPACK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Analisis implementasi dan tantangan di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 6(1), 215–225. <https://doi.org/10.51878/secondary.v6i1.9150>
- Nasir, M., & Sutiah, S. (2025). Pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran di era digital (sebuah kajian pustaka). *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 66–77. [https://doi.org/10.21927/literasi.2024.16\(1\).66-77](https://doi.org/10.21927/literasi.2024.16(1).66-77)
- Patriana, W. D., Utama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan literasi numerasi untuk asesmen kompetensi minimum dalam kegiatan kurikuler pada sekolah dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>
- Purwantiningrum, D. R. (2024). Pengaruh keterampilan mengajar dan pembelajaran mikro, self efficacy, dan peran guru pamong terhadap pelaksanaan PLP mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 103–116. <https://doi.org/10.26740/jpe.v12n1.p103-116>
- Putri, R. R. A. A. (2024). Pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan microteaching terhadap kinerja PLP mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2019 FEB Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 685–697. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13918071>
- Roflin, E., & Riana, F. (2022). *Analisis korelasi dan regresi*. Penerbit NEM.



- Rosalina, L. R., Nurdiani, N., & Cartono. (2023). Meningkatkan kemampuan analisis peserta didik pada materi sistem saraf melalui pembelajaran blended learning berbasis TPACK. *BIOSFER: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 8(1), 22–30. <https://doi.org/10.23969/biosfer.v8i1.4676>
- Saut, E. (2023). *Metode penelitian kuantitatif untuk mahasiswa psikologi*. PT Pena Persada Kerta Utama.
- Silvester, S., Sumarni, M. L., & Saputro, T. V. D. (2024). Pengaruh kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap keterampilan guru dalam mengimplemtasikan pembelajaran berbasis digital. *Journal of Education Research*, 5(4), 4958–4965. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1697>
- Tan, X., Cheng, G., & Ling, M. H. (2025). Investigating the mediating role of TPACK on teachers' AI competency and their teaching performance in higher education. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 9, Article 100461. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2025.100461>

